

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan asuhan yang diberikan secara fleksibel, kreatif, suportif, membimbing dan memonitoring yang dilakukan secara berkelanjutan. Tujuan utama dari asuhan kebidanan komprehensif adalah untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas (angka kesakitan dan kematian) dalam Upaya promotif dan preventif (Yulifah, 2023). Asuhan kebidanan komprehensif merupakan asuhan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh mulai dari hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, sampai keluarga berencana. Asuhan kebidanan ini diberikan sebagai bentuk penerapan fungsi, kegiatan, dan tanggung jawab bidan dalam memberikan pelayanan kepada pasien dan merupakan Upaya untuk menurunkan AKI dan AKB (Saifudin, 2010).

Kehamilan adalah pertumbuhan dan perkembangan janin mulai sejak konsepsi dan berakhir sampai permulaan persalinan. Kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir, serta pemilihan kontrasepsi merupakan proses fisiologis berkelanjutan (Marmi, 2011). Tidak bisa dipungkiri bahwa masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas hingga penggunaan kontrasepsi, Wanita akan mengalami berbagai masalah Kesehatan, agar semua berjalan dengan baik dan normal ibu membutuhkan pelayanan Kesehatan yang baik. Upaya yang dapat dilakukan untuk menekan AKI dan AKB adalah dengan memberikan pelayanan Kesehatan yang berkualitas dan berkelanjutan

(*continuity of care*) mulai dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan pemilihan kontrasepsi (profil Kesehatan provinsi kal-teng, 2016).

Kehamilan merupakan masa yang dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin, lamanya normal hamil adalah 280 hari ( 40 minggu 7 hari) kehamilan di bagi menjadi 3 trimester, kehamilan trimester I mulai dari usia 0-14 minggu, kehamilan trimester II mulai dari usia 14- 28 minggu, dan kehamilan trimester III mulai dari usia 28-42 minggu (kemenkes, 2011 dan Ronalen,dkk, 2020).

Kehamilan dan persalinaan adalah suatu proses normal Wanita, persalinan juga merupakan titik akhir dari kehamilan yang memerlukan persiapan yang matang. persalinan normal merupakan proses keluarnya bayi dari jalan lahir spontan dalam waktu 24 jam tanpa menimbulkan masalah atau kerusakan pada ibu dan bayi. Persalinan normal adalah pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan 37-40 minggu, lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung selama 18 jam tanpa komplikasi baik pada ibu maupun bayi, faktor yang berisiko yang diperkirakan berhubungan dengan persalinan normal adalah usia ibu, paritas, usia kehamilan, dan jarak kehamilan (Saifudin, 2010).

Menurut WHO (2024) jumlah kematian ibu masih sangat tinggi mencapai 287.000 meninggal setelah melahirkan dan persalinan pada tahun 2020, tingginya jumlah kematian mencerminkan kesenjangan dalam akses terhadap layanan Kesehatan yang berkualitas, AKI di negara berpendapatan rendah pada tahun 2020 adalah 430 per 100.000 lahir hidup di bandingkan 13 per 100.000 di negara berpendapatan tinggi kemudian pada tahun 2024

memaparkan bahwa AKB pada tahun 2022 berkisar antara 0,7-39,4 kematian per 100 kelahiran hidup penyebab kematian neonatal karena lahir premature komplikasi kelahiran, infeksi neonatal, dan kelahiran kongenital berdasarkan sensus penduduk 2020 angka kematian ibu melahirkan mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi mencapai 16,85 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2022 terdapat 1.005 pada tahun 2022 meningkat menjadi 4.129 pada tahun 2023 dan jumlah angka kematian bayi mencapai 20.882 pada tahun 2022, dan pada tahun 2023 meningkat mencapai 29.945. angka kematian ibu di provinsi jawa barat tahun 2023 mencapai 147/1000 kelahiran sedangkan angka kematian ibu di provinsi jawa barat pada tahun 2023 tercatat sebanyak 13,56 / 1000 kelahiran hidup.

Menurut WHO pada tahun 2015 angka kematian bayi di Indonesia masih tinggi ssekitar 61.000 bayi meninggal karena kejadian ikterus yang terdapat pada bayi di Indonesia, jumlah bayi baru lahir yang mengalami ikterus neonatorum paling banyak terdapat di jawa barat yaitu 51% yang terjadi pada kelahiran hari ke 3-4. Ikterus pada bayi baru lahir merupakan masalah yang sering terjadi dan muncul sekitar 25-50% pada minggu pertama karena tingginya kadar bilirubin tinggi sehingga menyebabkan warna kulit dan mata menjadi kuning (Susanti, Mansoben & pademme,2022) ikterus ini merupakan kondisi yang muncul pada periode awal kehidupan bayi dalam 6 hari pertama setelah kelahiran, menjadi neonatal terbanyak ketujuh secara global (Nurafni, Jawiah & Rohaya,2023).

Menurut *united nations childrens fund* (UNICEF) terdapat 1,8% kematian bayi yang disebabkan oleh hiperbilirubin dari seluruh kasus perinatal yang

terjadi di dunia ( Iilawati dan Susanti, 2022). Salah satu penyakit yang terjadi pada bayi yaitu ikterus neonatorum. Ikterus neonatorum itu sendiri dapat di klasifikasikan sebagai ikterus fisiologis dan ikterus patologis. Akan tetapi, ikterus fisiologis adalah suatu gejala yang timbul pada hari kedua atau ketiga setelah 48 jam pertama kehidupan bayi dan tidak mempunyai dasar patologis, kadarnya tidak melewati kadar yang membahayakan atau mempunyai potensi menjadi kren ikterus, atau kadar bilirubinnya mencapai suatu nilai yang disebut hiperbilirubinemia yang disertai demam yang dapat menyebabkan gangguan yang menetap hingga menyebabkan kematian, sehingga setiap bayi dengan ikterus harus mendapatkan perhatian (kemenkes RI, 2015). Salah satu penyebab terjadinya ikterus fisiologis pada bayi adalah karena pemberian ASI yang belum tercukupi. bayi yang belum mencukupi kebutuhan cairan akan menurunkan kemampuan hati untuk memproses bilirubin. Karena Sebagian besar kandungan dalam ASI ( *beta glucuronidase*) akan memerah bilirubin menjadi bentuk yang larut dalam lemak sehingga bilirubin akan meningkat, dan kemudian akan diresorpsi oleh usus. Frekuensi feses yang jarang pada bayi yang minum ASI kemungkinan juga disebabkan karena usus memerlukan waktu yang lebih Panjang untuk meresorpsi bilirubin. Selain menyusui secara teratur, untuk mengatasi terjadinya ikterus pada bayi adalah dengan menjemurnya setiap pagi di bawah sinar matahari selama 10-15 menit setiap hari hingga ikterusnya menghilang (Megasari,2020).

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka identifikasi masalah pada kasus ini adalah bagaimana pelayanan asuhan kebidanan secara

komprehensif pada masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, sampai dengan pelayanan kontrasepsi yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan pada Ny. E dengan masalah iktrus fisiologis.

### **1.3. Tujuan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengidentifikasi Asuhan kebidanan pada Ny. E G4P3A0 dengan ikterus fisiologis secara komprehensif sesuai dengan manajemen pelayanan kebidanan selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, hingga masa pemilihan kontrasepsi di TPMB bidan Melati Yuliandari kabupaten bandung Jawa barat.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Mampu melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan pemilihan kontrasepsi pada Ny. E di TPMB Bidan Melati yuliandari.
- b. Mampu Mengidentifikasi diagnosa dan masalah potensial pada Asuhan kebidanan kompreensif pada Ny. E dengan Ikterus fisiologis di TPMB Bidan Melati yuliandari.
- c. Melakukan perencanaan dan implementasi pada Asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. E dengan ikterus fisilogis di TPMB Bidan Melati yuliandari.

### **1.4. Manfaat**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan dalam asuhan kebidanan komprehensif serta dijadikan sebagai pedoman, penerapan dan sebagai sumber informasi bagi perkembangan ilmu kebidanan

mulai dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan pemilihan kontrasepsi,

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

##### **1. Manfaat Bagi Peneliti**

Sebagai pembelajaran untuk menambah kompetensi dalam menerapkan dan mempraktikkan teori yang telah di peroleh sebelumnya, dan kemudian diaplikasikan secara langsung dalam melakukan Asuhan kebidanan komprehensif mulai dari masa Kehamilah, Persalinan, bayi baru lahir, nifas, hingga pemilihan kontrasepsi.

##### **2. Manfaat Bagi Lahan Praktik**

Sebagai masukan dalam memberikan pelayanan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen Asuhan kebidanan secara Komprehensif.

##### **3. Manfaat Bagi Institusi**

Manfaat bagi institusi yaitu dapat menambah informasi bagi mahasiswa serta menjadi bahan referensi dan bahan pembanding yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam kegiatan penyelesaian Laporan Tugas Akhir khususnya Mahasiswi Kebidanan Universitas Sali Al-Aitaam